

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cakap, mandiri dan berilmu. Tujuan tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dan dipastikan akan mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah persoalan kompleks dalam dunia pendidikan yang memerlukan pengembangan secara terus menerus. Proses tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar peserta didik ini salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.¹

Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi atau interaksi guru dengan siswa dalam proses pengajaran yang lebih efektif.² Media pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu meningkatkan motivasi pembelajaran, praktis dan mudah dipergunakan, merangsang dan menarik perhatian siswa, serta memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan, umpan balik termasuk mendorong siswa melakukan praktek pembelajaran dengan benar.

¹ Delora Jantung Amelia, *Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegences* (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 73.

² Septy Nurfadhillah dan 4C PGSD, *Media Pembelajaran di Jenjang SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 10.

Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan dan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pengembangannya, media pembelajaran selalu memiliki kebaruan seiring dengan perkembangan jaman. Perkembangan tersebut menuntut efisiensi serta efektivitas dalam proses pembelajaran. Apalagi kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang sangat besar, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk merubah segala kebiasaannya yang tadinya pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik namun secara tiba-tiba dipaksa untuk mengadaptasi kebiasaan baru yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau disebut daring (*online*). Hal ini menjadi suatu tuntutan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya untuk kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pada bulan Oktober 2020, siswa hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar yang berisi ringkasan materi yang mengakibatkan apa yang mereka pelajari tidak dapat terserap maksimal dikarenakan masih bersifat memberi dan belum bersifat membangun. Hal tersebut membuat siswa pasif dan bosan sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Padahal keaktifan siswa didalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadi masalah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas belajar IPA di sekolah dasar.

Dalam kegiatan wawancara tersebut, materi IPA yang menjadi masalah bagi sebagian besar siswa adalah organ tubuh manusia, yang didalamnya terdapat materi organ pernapasan, organ pencernaan dan organ peredaran darah manusia. Siswa tampak tidak terlalu memahami bagaimana cara kerja organ tubuh tersebut. Hal ini dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring tersebut. Buku yang dijadikan sebagai sumber belajar belum memberikan secara jelas bagaimana cara kerja dari masing-masing organ, selain itu minimnya gambar visual dari buku tersebut menjadikan siswa merasa sulit mempelajari materi yang tidak bisa

diamati langsung seperti organ tubuh manusia. Ditambah langkah-langkah penyelidikan IPA yang salah satunya menuntut peserta didik untuk mengamati melalui kegiatan observasi. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak ini dikarenakan terbatasnya pemanfaatan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, dapat diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kejenuhan dikarenakan proses belajar mengajar tidak menuntut siswa untuk aktif. Buku teks yang digunakan peserta didik cenderung membuat siswa lebih pasif dikarenakan tidak adanya aktivitas dan gambar yang menarik dalam buku tersebut. Siswa membutuhkan sebuah media untuk menutupi keterbatasan buku cetak yang mereka gunakan sehari-hari, terutama pada materi organ tubuh manusia. Siswa membutuhkan sebuah media yang dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana cara kerja organ tubuh manusia yang tadinya abstrak menjadi konkret sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca dan menghafal tiap-tiap organ, namun mampu memahami dan membayangkan bagaimana cara kerja organ tubuh manusia sesungguhnya. Ditambah dengan gaya belajar siswa yang berbeda seperti audio, visual dan kinestetik, siswa membutuhkan sebuah media yang dapat mawadahi gaya belajar mereka tersebut.

Multimedia interaktif merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Multimedia dapat diartikan sebagai kombinasi berbagai komponen media yang terdiri dari teks, gambar, animasi, video, dan suara yang disajikan menjadi satu kesatuan dalam media pembelajaran.³ Dengan perpaduan dari komponen tersebut, konsep-konsep yang tadinya abstrak dapat menjadi konkret dan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Seiring dengan penggunaan multimedia interaktif, siswa dapat menyesuaikan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Siswa dapat melihat, mendengar bahkan berinteraksi langsung dengan multimedia

³ Oktavia Lestari Pasaribu, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 91.

tersebut. Dimana semakin banyak alat indera yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula daya ingat siswa terhadap pembelajaran saat itu.⁴ Selain itu, multimedia interaktif juga dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Dalam penelitian Ikha Nur Jannah, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, dan Singgih Adhi Prasetyo yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD” menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵ Namun dalam penelitian tersebut, peneliti tidak terlalu fokus dalam pengembangan media pembelajaran, peneliti hanya memfokuskan terhadap perbedaan hasil belajar pre-test dengan post-test.

Peneliti lain juga meneliti pengembangan multimedia yaitu penelitian dari Widi Widayat, Kasmui Kasmui, dan Sri Sukaesih yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran IPA terpadu pada Tema Sistem Gerak pada Manusia”. Dalam penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa menguasai materi dalam pelajaran IPA terpadu terbukti dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan multimedia tersebut dengan pencapaian 100% ketuntasan klasikal.⁶ Pada media tersebut sudah memenuhi aspek sound effect, background dan musik namun tidak terdapat narasi yang dapat memudahkan siswa membaca ulang penjelasan yang terdapat dalam slide tersebut. Dalam multimedia yang akan peneliti kembangkan, terdapat fitur narasi serta audio sehingga siswa dapat memilih gaya belajarnya masing-masing.

⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 65.

⁵ Ikha Nur Jannah, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, dan Singgih Adhi Prasetyo. Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. February 2020, Volume 4, Nomor 1, hlm. 54-59.

⁶ Widi Widayat, Kasmui Kasmui, dan Sri Sukaesih. Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai MEDIA Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Sistem Gerak pada Manusia. *Unnes Science Educational Journal*. Juli 2014, Volume 3, Nomor 2

Peneliti lain yang mengembangkan multimedia adalah Erwin Putera dan Desy Nourmavita yang berjudul "Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut multimedia dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan dapat menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan.⁷ Namun dalam penelitian tersebut, narasi yang tertulis sangat kecil padahal masih banyak kolom yang kosong di slide tersebut, sehingga aspek keterbacaan sangat kecil nilainya. Dalam multimedia yang akan dikembangkan, ukuran tulisan dengan gambar akan dibuat dengan proporsi yang seimbang sehingga slide tersebut tidak terlalu kosong maupun penuh sehingga tidak mengurangi tujuan awal penggunaan multimedia interaktif yaitu memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari.

Selain itu, penelitian lain yang mengembangkan multimedia adalah Dian Oktafiani, Lukman Nulhakim, dan Trian Pamungkas Alamsyah dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Kelas IV". Dalam penelitian tersebut, pengembangan multimedia berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar, memudahkan siswa dalam memahami materi di masa pandemi covid-19, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁸ Namun dalam multimedia yang dikembangkan, fitur penjelasan pada menu materi sangat sedikit, menyebabkan materi yang disampaikan sedikit sulit untuk dimengerti. Dalam multimedia yang akan dikembangkan, di setiap slide yang dibuat, akan terdapat fitur penjelasan tambahan yang dapat dimunculkan ataupun disembunyikan agar tidak menghalangi materi utama. Fungsi fitur tersebut untuk menambah pengetahuan maupun info-info unik terkait topik yang sedang berlangsung.

⁷ Erwin Putera Permana dan Desy Nourmavita. Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. November 2017, Volume 10, Nomor 2, hlm. 79-85.

⁸ Dian Oktafiani, Lukman Nulhakim, dan Trian Pamungkas Alamsyah. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*. July 2023, Volume 8, Nomor 3, hlm. 527-540.

Dalam multimedia interaktif yang akan dikembangkan, materi yang disajikan akan lebih luas yaitu mekanisme sistem kerja organ tubuh manusia yang terdiri dari organ pernapasan, organ pencernaan dan organ peredaran darah manusia. Multimedia interaktif ini dapat diunduh secara gratis melalui android masing-masing sehingga siswa dapat menentukan sendiri kecepatan belajarnya dan materi apa yang ingin mereka pelajari kapanpun dan dimanapun. Terdapat audio dan video yang dapat memungkinkan anak yang belum bisa membaca mempelajari materi tersebut serta terdapat gambar-gambar yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang tadinya abstrak menjadi lebih nyata namun tetap ramah anak dengan menggunakan animasi untuk memudahkan siswa belajar. Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, aplikasi ini memiliki fitur games yang membuat belajar lebih menyenangkan. Dilengkapi dengan fitur umpan balik sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang mereka dapatkan setelah belajar dari aplikasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dengan materi sistem kerja organ tubuh manusia ini dapat dijadikan sarana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memfasilitasi kebutuhan siswa khususnya kelas V untuk mempelajari materi mekanisme sistem kerja organ tubuh manusia di masa pandemic saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada buku yang menyebabkan pembelajaran bersifat pasif.
2. Siswa kesulitan mempelajari materi organ tubuh manusia.
3. Belum tersedianya media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi organ tubuh manusia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tepat sasaran, maka masalah dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi organ tubuh manusia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi organ tubuh manusia?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi organ tubuh manusia?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan parktis sebagai berikut.

1. Secara Teoris

Penelitian ini akan menghasilkan produk yang layak berupa media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi organ tubuh manusia.

2. Secara Praktis

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi organ tubuh manusia ini dapat berguna bagi yang membutuhkan, antara lain:

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi organ tubuh manusia serta mendapatkan pengalaman belajar yang aktif sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

b. Bagi Guru

Media pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi organ tubuh manusia dan menumbuhkan inovasi untuk menciptakan media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang serupa, khususnya pada pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

